

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada awal tahun 2019 menyebar sebuah virus yang menjadi pandemi global yaitu Covid-19. Dampak akan adanya pandemi ini tentu bukan hanya dirasakan oleh kalangan menengah ke bawah saja, namun juga dirasakan oleh semua kalangan. Berbagai aspek seperti sosial, politik, budaya, dan juga ekonomi mengalami perubahan yang signifikan. Berbagai kebijakan pemerintah setempat juga dikeluarkan demi menjaga kestabilan negara. Pandemi ini juga banyak merubah aktifitas masyarakat karena bahaya penularan virus Covid-19. Tentunya hal ini menjadi kabar duka bagi setiap kalangan.

Dampak tersebut juga sangat terasa di Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat populasi terbanyak di dunia. Ribuan bahkan ratusan ribu penduduk Indonesia meninggal karena Covid-19. Menurut Purnamasari (2021), total kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 1.826.527 orang. Selain dari banyaknya penduduk yang terpapar Covid-19, dampak lain yang menjadi problematika bagi seluruh rakyat Indonesia adalah dampak ekonomi. Dampak pada bidang ini sangat terasa terutama bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah, namun bukan berarti pada jajaran masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke atas tidak merasakan adanya dampak dari pandemi Covid-19 ini. Menghadapi ini tentunya berbagai kebijakan dan aturan baru dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan

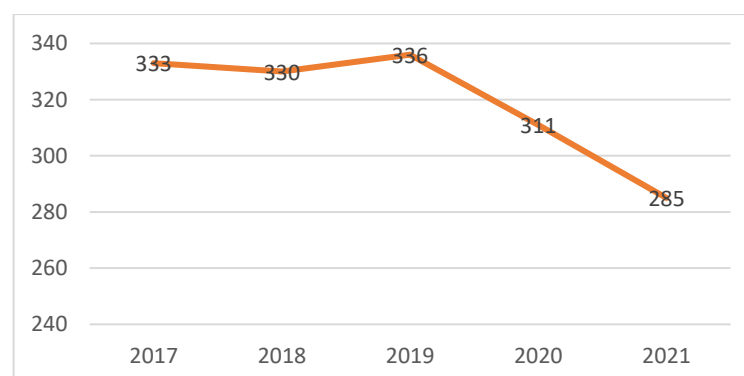
tersebut seperti contohnya adalah mengurangi kerumunan, kebijakan untuk karantina wilayah, hingga penutupan akses jalan masuk dan keluar pada jalur perbatasan antar daerah. Tentunya hal ini memengaruhi mobilitas kegiatan ekonomi. Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah itu pula, banyak sekali UMKM yang gulung tikar, banyak PHK karyawan, pendapatan perusahaan menurun, bahkan ada yang sampai berhutang untuk membayar gaji karyawannya.

Dalam skala kegiatan ekonomi UMKM tentunya hal ini menjadi sebab bagi mereka mengalami kerugian. Menurut survey yang dilakukan oleh Kementrian PPN/Bappenas bulan Desember tahun 2020, permasalahan UMKM terdampak Covid-19 terbagi menjadi dua yaitu: masalah keuangan yaitu gaji pekerja, asuransi, pengeluaran tetap, pembayaran utang usaha, pembayaran tagihan, pinjaman bank dalam masa kontrak tidak dapat diperpanjang (Rizkinaswara, 2020). Sedangkan masalah non keuangan yaitu, kesulitan mencari bahan baku, harga bahan baku mengalami peningkatan, kesulitan mendistribusikan produk usaha, berkurangnya pesanan dan permintaan, tidak mampu memenuhi order karena kekurangan tenaga kerja, kurangnya alat proteksi kesehatan (Rizkinaswara, 2020).

Menilik data tersebut, maka dampak yang dialami oleh UMKM perlu menjadi perhatian khusus oleh pemerintah demi mengangkat kembali perekonomian negara. Termasuk juga yang perlu dilakukan oleh UMKM di wilayah DIY. Dengan memanfaatkan lokasi wisata yang sangat beragam yang ada di DIY, diharapkan bisa menopang perekonomian daerah.

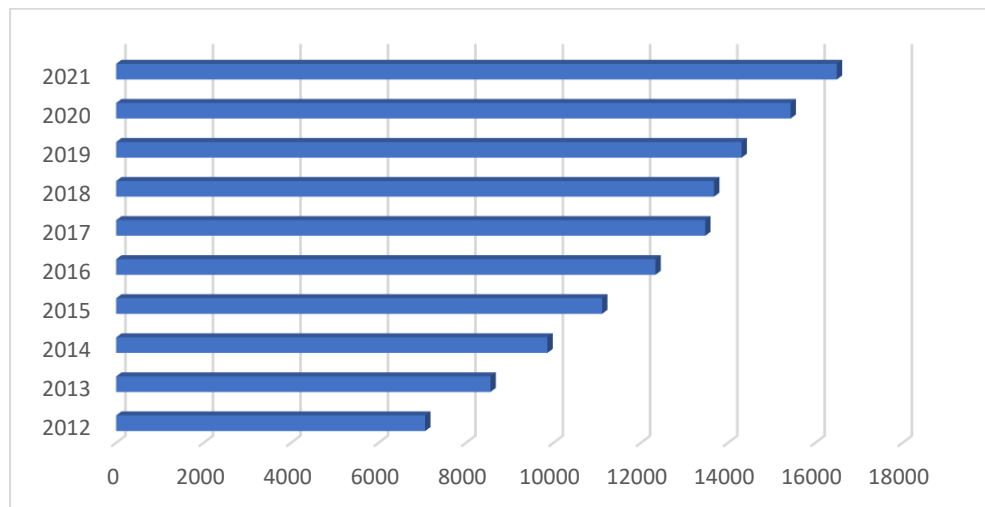
Menurut Kuntadi (2021), selama ini perekonomian DIY mengandalkan sektor pariwisata dan pendidikan. Beliau menambahkan semua sektor termasuk perhotelan, transportasi, sampai kuliner dan bahkan tidak sedikit warung tutup. Dikarenakan banyak sekali penduduk di wilayah DIY adalah pelajar, maka ketika ada kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, semua kegiatan perekonomian yang menargetkan pelajar sebagai konsumennya, berhenti berjalan atau bahkan gulung tikar.

Perubahan kondisi akibat pandemi covid-19 bukan hanya dirasakan oleh UMKM, namun juga merambah pada unit usaha ritel, mulai dari toko kelontong hingga *hypermarket*. Namun dalam kasus unit usaha ritel mengalami suatu fenomena yang berbeda. Menurut Pahlevi (2022), *hypermarket* yang meupakatan toko ritel dengan luas lebih dari 2.500 meter sempat mengalami peningkatan jumlah gerai pada tahun 2019. Namun pada awal tahun 2020 bersamaan dengan meingkatnya kasus covid-19, jumlah gerainya pun semakin lama semakin berkurang hingga pada tahun 2021 hanya menyisakan 285 gerai. Bahkan ditahun 2021 toko ritel Giant juga menutup gerainya (Prasetya, 2021)



Gambar 1.1 Jumlah Gerai *Hypermarket* di Indonesia Tahun 2017-2021

Menanggapi turunnya eksistensi *hypermarket* selama masa pandemi covid-19, banyak perusahaan ritel lebih memfokuskan bisnisnya pada format ritel kecil seperti *minimarket* atau gerai *speciality* (Pahlevi, 2022). Jumlah gerai *minimarket* pun semakin banyak dan tersebar dimana-mana. Sebagai contoh adalah Alfamart yang terus mengembangkan dan terus mendirikan gerainya meski situasi pandemi sekalipun. Menurut Kusnandar (2022), Alfamart terus melakukan ekspansi meski situasi pandemi covid-19 sedang dalam puncaknya, terbukti dari peningkatan jumlah gerai dalam 2 tahun terakhir.



Gambar 1.2 Jumlah Gerai Alfamart Tahun 2012-2021

Berdiri dan berkembang pada masa pandemi juga dialami oleh LOG-Mart. LOG-Mart adalah unit usaha ritel milik PT. Syarikat Cahaya Media atau lebih dikenal dengan nama Suara Muhammadiyah. Nama ini dibuat secara umum dan tidak menggunakan nama Muhammadiyah dengan tujuan

untuk bisa menjangkau ke semua lapisan masyarakat dan untuk memperluas pangsa pasar (Logmart.id, 2021). Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian strategi pengembangan di unit usaha LOG-Mart yang semenjak diluncurkan telah memiliki 63 gerai di seluruh Indonesia (Logmart.id, 2021).

Pemahaman tentang strategi pengembangan dan faktor-faktor keberlangsungan hidup LOG-Mart perlu diketahui. Keberlangsungan LOG-Mart merupakan upaya untuk membantu menyejahterakan ekonomi masyarakat dalam proses pembelajaran umum dengan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri setiap anggota persyarikatan. Pengembangan yang dialami oleh LOG-Mart dalam masa pandemi membuat peneliti menjadikan unit usaha ini sebagai lokasi penelitian. Strategi pengembangan dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi pemasaran dengan analisis bauran pemasaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang “Strategi Pengembangan Dan Faktor-Faktor Keberlangsungan LOG-Mart Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diperhatikan. Salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas UMKM yang ada di masyarakat. Muhammadiyah sebagai ormas yang dikenal dengan banyak amal usaha yang dijalankan salah satunya adalah dengan didirikannya LOG-Mart merupakan upaya persyarikatan untuk membantu

memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat. Dengan strategi yang diaplikasikan dalam manajemen unit usaha, LOG-Mart berhasil bertahan dan bahkan berkembang menghadapi pandemi yang pada umumnya merupakan sebab unit usaha gulung tikar. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya LOG-Mart?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh LOG-Mart?
3. Faktor keberlangsungan apa yang memengaruhi perkembangan LOG-Mart?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan arahan dan memfokuskan sebuah penelitian sehingga bisa memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang didirikannya LOG-Mart.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh LOG-Mart.
3. Untuk mengetahui faktor keberlangsungan yang memengaruhi perkembangan LOG-Mart.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambahkan wawasan serta pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca terkait strategi pengembangan dan

keberlangsungan unit usaha ekonomi di Muhammadiyah. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi PT Syarikat Cahaya Media/ Suara Muhammadiyah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan untuk mengembangkan unit usaha LOG-Mart.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah terkait dapat digunakan sebagai bahan acuan pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM terutama untuk mengangkat ekonomi daerah pada masa pandemi.
- b. Bagi PT Syarikat Cahaya Media/ Suara Muhammadiyah dapat digunakan sebagai informasi dan acuan dalam mengembangkan unit usaha LOG-Mart sehingga bisa menyejahterakan umat dan lebih memajukan ekonomi masyarakat melalui UMKM.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI : bab ini berisi penjabaran dari tinjauan pustaka yang digunakan peneliti terdahulu serta kerangka teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : bab ini berisi tentang daerah dan waktu penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : bab ini berisi hasil data serta hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP : bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan, saran serta lampiran-lampiran.